1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

    a. Pada Juli 2026 terjadi inflasi *Year On Year* (*Y-On-Y*) Provinsi Nusa Tenggara Timur sebesar 2,43 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 111,18. Inflasi tertinggi terjadi di Waingapu sebesar 3,11 persen dengan IHK sebesar 113,30 dan Inflasi terendah terjadi di Kabupaten Timor Tengah Selatan sebesar 1,82 persen dengan IHK sebesar 111,26. Kota Kupang tingkat deflasi *Month To Month* (*M-To-M*) dan tingkat inflasi *Year To Date* (*Y-To-D*) pada bulan Juli 2026 masing-masing sebesar -0,08 persen dan 1,71 persen. Juli 2026 terjadi inflasi *Year On Year (Y-On-Y)* Kota Kupang sebesar 2,70 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 110,79. Kota Kupang pada Juli 2026 mengalami Inflasi YoY sebesar 2,70 persen lebih rendah dibandingkan pada Juni 2026 yaitu 4,02 persen, dan dibandingkan Inflasi YoY Juli 2025 yang sebesar 2,03 persen, Inflasi YoY Juni 2026 mengalami kenaikan. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya 8 indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 18,32 persen; kelompok transportasi sebesar 3,94 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 2,24 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,02 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,72 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 1,45 persen; kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,11 persen; kelompok perlengkapan, peralatan serta pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,59 persen. Sementara itu terdapat 3 kelompok pengeluaran yang mengalami deflasi, yaitu: kelompok pendidikan sebesar 5,95 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 4,14 persen; serta kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,65 persen.
    b. Pada Agustus 2026 terjadi inflasi *Year On Year* (*Y-On-Y*) Provinsi Nusa Tenggara Timur sebesar 2,59 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 110,74. Inflasi tertinggi terjadi di Waingapu sebesar 4,04 persen dengan IHK sebesar 112,85 dan Inflasi terendah terjadi di Kabupaten Timor Tengah Selatan sebesar 1,53 persen dengan IHK sebesar 109,86. Kota Kupang tingkat deflasi *Month To Month* (*M-To-M*) dan tingkat inflasi *Year To Date* (*Y-To-D*) pada bulan Agustus 2026 masing-masing sebesar -0,19 persen dan 1,51 persen. Agustus 2026 terjadi inflasi *Year On Year (Y-On-Y)* Kota Kupang sebesar 3,11 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 110,58. Kota Kupang pada Agustus 2026 mengalami Inflasi YoY sebesar 3,11 persen lebih tinggi dibandingkan pada Juli 2026 yaitu 2,70 persen, dan dibandingkan Inflasi YoY Agustus 2025 yang sebesar 1,79 persen, Inflasi YoY Agustus 2026 mengalami kenaikan. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya 8 indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 19,15 persen; kelompok transportasi sebesar 4,43 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 3,26 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 2,20 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,99 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,72 persen; kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,61 persen; kelompok perlengkapan, peralatan serta pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,48 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,37 persen. Sementara itu terdapat 3 kelompok pengeluaran yang mengalami deflasi, yaitu: kelompok pendidikan sebesar 6 persen; serta kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 4,04 persen.
    c. Pada September 2026 terjadi inflasi *Year On Year* (*Y-On-Y*) Provinsi Nusa Tenggara Timur sebesar 2,67 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 110,35.

Inflasi tertinggi terjadi di Waingapu sebesar 3,58 persen dengan IHK sebesar 110,87 dan Inflasi terendah terjadi di Kabupaten Timor Tengah Selatan sebesar 1,04 persen dengan IHK sebesar 108,48. Kota Kupang tingkat deflasi *Month To Month* (*M-To-M*) dan tingkat inflasi *Year To Date* (*Y-To-D*) pada bulan September 2026 masing-masing sebesar 0,13 persen dan 1,64 persen. September 2026 terjadi inflasi *Year On Year (Y-On-Y)* Kota Kupang sebesar 3,37 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 110,72. Kota Kupang pada September 2026 mengalami Inflasi YoY sebesar 3,37 persen lebih tinggi dibandingkan pada Agustus 2026 yaitu 3,11 persen, dan dibandingkan Inflasi YoY September 2025 yang sebesar 1,75 persen, Inflasi YoY September 2026 mengalami kenaikan. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya 9 indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 16,20 persen; kelompok transportasi sebesar 4,21 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 3,53 persen; kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 2,65 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,32 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 2,10 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,72 persen; kelompok perlengkapan, peralatan serta pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,21 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,61 persen. Sementara itu terdapat 2 kelompok pengeluaran yang mengalami deflasi, yaitu: kelompok pendidikan sebesar 6,13 persen; serta kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,40 persen.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

    a. Rendahnya konektivitas jaringan distribusi transportasi Rendahnya konektivitas yang dimaksud adalah permasalahan konektivitas terutama dihadapi oleh Kabupaten di pulau Timor, Flores dan Sumba yang memiliki tingkat ketergantungan pasokan antar daerah yang cukup tinggi.
    b. Kesenjangan informasi. Kesenjangan informasi atau assymmetric information antar pelaku di tengah panjangnya rantai distribusi menyebabkan tidak efisiennya harga di pasar.
    c. Distorsi struktur pasar. Distorsi struktur pasar ditimbulkan akibat adanya beberapa komoditas strategis yang terdistorsi menyebabkan adanya kekakuan dalam perilaku pembentukan harga.
    d. Produktivitas pangan. Kondisi iklim dan cuaca yang cenderung panas hampir di seluruh daerah di Provinsi NTT menjadikan lahan di Provinsi NTT bersifat kering dan tandus, sehingga sangat mempengaruhi kesuburan tanah dan produktifitas pangan.
    e. Kota Kupang merupakan kota jasa sehingga semua komoditas pengendali inflasi didatangkan dari Kabupaten tetangga dalam wilayah NTT dan Kabupaten/Kota di luar wilayah NTT.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

    1. Keterjangkauan harga

    a. Tim Teknis TPID Kota Kupang dari Dinas Ketahanan Pangan Kota Kupang pada tanggal 27 Juli 2026 melaksanakan Pembukaan Gerakan Pangan Murah (GPM) Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Kupang dalam rangka mendukung Gerakan Pengendalian Inflasi dan Pangan Sejahtera (GPIPS), di halaman Kantor Perumda Pasar Kota Kupang.

b. Tim Teknis TPID Kota Kupang dari Dinas Ketahanan Pangan Kota Kupang pada tanggal 8, 11 s/d 13 dan 17 Agustus 2026, melaksanakan kegiatan Gerakan Pangan Murah (GPM), dengan skema dukungan transportasi dari APBD Kota Kupang sebesar Rp. 69.064.200,- dalam rangka memperingati HUT Kemerdekaan RI ke-81 Tahun 2026 dan stabilisasi pasokan dan harga pangan serta pengendalian inflasi daerah Kota Kupang. Kegiatan GPM tersebut berlokasi di Kelurahan-kelurahan yang berada di 6 (enam) Kecamatan dalam wilayah Kota Kupang. Komoditas yang di jual adalah beras SPHP, telur, bawang merah, bawang putih, cabai, minyak goreng, gula pasir, dan sayur-mayur.

2. Ketersediaan pasokan

a. Tim Teknis TPID Kota Kupang dari Bagian Perekonomian Setda Kota Kupang pada bulan Januari s/d September 2026 telah melakukan pemantauan harga di Pasar Oebobo, Pasar Kasih dan Pasar Oeba terkait Komoditas penyumbang inflasi diantaranya yaitu daging sapi, cabe biasa, ikan tuna, tomat, bawang merah, bawang putih, kacang tanah dan ikan kembung. Kegiatan ini akan rutin dilaksanakan pada setiap bulannya sampai dengan akhir Tahun 2026.

b. TPID Kota Kupang pada tanggal 14 s/d 16 Juli 2026, melaksanakan pengawasan barang kebutuhan pokok dan penting *Liquefied Petroleum Gas (LPG)* di tingkat Agen dan Outlet dalam wilayah Kota Kupang. Pengawasan tersebut merupakan salah satu upaya dalam mengendalikan kenaikan tingkat inflasi di Kota Kupang. Kegiatan ini diikuti oleh Perwakilan Kepala Pemasaran Wilayah PT. Pertamina NTT, Pihak Distributor resmi LPG di Kota Kupang dan Tim Satgas BBM dan LPG Kota Kupang.

c. TPID Kota Kupang pada tanggal 14 s/d 16 Juli 2026, melaksanakan pengawasan barang kebutuhan pokok dan penting *Liquefied Petroleum Gas (LPG)* di tingkat Agen dan Outlet dalam wilayah Kota Kupang. Pengawasan tersebut merupakan salah satu upaya dalam mengendalikan kenaikan tingkat inflasi di Kota Kupang. Kegiatan ini diikuti oleh Perwakilan Kepala Pemasaran Wilayah PT. Pertamina NTT, Pihak Distributor resmi LPG di Kota Kupang dan Tim Satgas BBM dan LPG Kota Kupang.

3. Kelancaran distribus

Tim Teknis TPID Kota Kupang dari Dinas Ketahanan Pangan Kota Kupang pada tanggal 8, 11 s/d 13 dan 17 Agustus 2026, melaksanakan kegiatan Gerakan Pangan Murah (GPM), dengan skema dukungan transportasi dari APBD Kota Kupang sebesar Rp. 69.064.200,- dalam rangka memperingati HUT Kemerdekaan RI ke-81 Tahun 2026 dan stabilisasi pasokan dan harga pangan serta pengendalian inflasi daerah Kota Kupang. Kegiatan GPM tersebut berlokasi di Kelurahan-kelurahan yang berada di 6 (enam) Kecamatan dalam wilayah Kota Kupang. Komoditas yang di jual adalah beras SPHP, telur, bawang merah, bawang putih, cabai, minyak goreng, gula pasir, dan sayur-mayur.

4. Komunikasi yang efektif

a. Menindaklanjuti Radiogram Menteri Dalam Negeri tentang pelaksanaan Rakor Pengendalian Inflasi Mingguan selama Tahun 2026. TPID Kota Kupang mengikuti kegiatan Rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi Daerah Tahun 2026 *(melalui aplikasi zoom meeting)* bersama Mendagri. Setelah melakukan zoom meeting bersama Mendagri dilanjuti dengan Rapat Teknis Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Kupang.

b. Tim Teknis TPID Kota Kupang dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Kupang pada

tanggal 9 Juli 2026, melaksanakan Rapat Teknis Tim Satgas BBM dan LPG terkait persiapan pelaksanaan pengawasan barang kebutuhan pokok dan penting Liquefied Petroleum Gas (LPG) di tingkat Agen dan Outlet dalam wilayah Kota Kupang.

c. TPID Kota Kupang pada tanggal 13 Juli 2026, melaksanakan Rapat Teknis TPID Kota Kupang tindak lanjut terkait dampak kenaikan inflasi di Kota Kupang pada Bulan Juni 2026, yang dipimpin oleh Asisten Perekonomian dan Pembangunan Sekda Kota Kupang, di Ruang Garuda Kantor Walikota Kupang.

d. TPID Kota Kupang pada tanggal 20 Juli 2026, melakukan koordinasi dengan pihak Maskapai Lion Air Area Kupang terkait kenaikan harga angkutan udara pada bulan Juni 2026. Koordinasi tersebut merupakan salah satu upaya dalam mengendalikan kenaikan tingkat inflasi di Kota Kupang, bertempat di Ruang Kerja Kepala Dinas perhubungan Kota Kupang.

e. Tim Teknis TPID Kota Kupang dari Bagian Perekonomian Setda Kota Kupang pada tanggal 23 Juli 2026, mengikuti pembukaan Kegiatan SIGAP (Sinergi Gerakan Pengendalian Inflasi dan Hilirisasi) Cabai 2026 bagi siswa/i SMA/K di Kota Kupang, di Balai Besar Pelatihan Peternakan Noelbaki, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang.

f. Tim Teknis TPID Kota Kupang dari Bagian Perekonomian Setda Kota Kupang pada tanggal 15 September 2026, menerima kunjungan dari pihak Kantor Perwakilan Bank Indonesia Prov. NTT membahas tentang KAD, di Ruang Kerja Kabag Perekonomian Setda Kota Kupang.

g. Tim Teknis TPID Kota Kupang dari Bagian Perekonomian Setda Kota Kupang pada tanggal 17 September 2026, koordinasi Kasie Datun Kejari Kupang terkait Pengendalian Inflasi, di Ruang Kerja Kabag Perekonomian Setda Kota Kupang.

h. TPID Kota Kupang pada tanggal 24 September 2026, mengikuti Festival Ekonomi Keuangan Digital Indonesia X Indonesia *Fintech Summit and Expo* 2026 dan Rakornas Pengendalian Inflasi, Percepatan dan Perluasan Digitalisasi Daerah (P2DD) Tahun 2026, di Jakarta International Convention Center (JICC).

i. Tim Teknis TPID Kota Kupang dari Bagian Perekonomian Setda Kota Kupang pada tanggal 2026, mengikuti Rapat Koordinasi Rencana KAD antara Kabupaten Pasuruan dan Kota Kupang malalui aplikasi *zoom meeting*, di Ruang Kerja Bagian Perekonomian Setda Kota Kupang.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

   Dalam program yang telah dituliskan dalam peta jalan (Roadmap) pengendalian inflasi di daerah, sebagai evaluasi atas kebijakan yang telah ditetapkan, Pemerintah Kota Kupang secara rutin setiap bulannya melaksanakan kegiatan Rapat Teknis dan Rapat Koordinasi TPID, melaksanakan kegiatan High Level Meeting Tim Pengendalian Inflasi Daerah (HLM TPID) Kota Kupang pada setiap triwulan serta melaksanakan tindak lanjut atas atas rapat HLM TPID yang telah dilaksanakan.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Melaksanakan Operasi Pasar Murah (OPM) atau Gerakan Pangan Murah (GPM):

Dinas PERINDAG Kota Kupang berkoordinasi dengan mitra kerja terkait untuk melaksanakan OPM atau GPM secara intensif pada Maret hingga April guna menekan potensi kenaikan harga menjelang HKBN Hari Raya Nyepi, Hari Raya Idul Fitri dan Hari Raya Paskah Tahun 2026.

2. Melaksanakan sidak dan himbauan belanja bijak:

a. Dinas PERINDAG Kota Kupang dan Bagian Perekonomian melaksanakan sidak ke Pasar dan Distributor.

b. Dinas Ketahanan Pangan menggiatkan himbauan belanja bijak untuk mengarahkan masyarakat agar belanja secara rasional.

3. Mendorong produksi dan diversifikasi pangan:

a. Dinas Pertanian dan Dinas PERINDAG Kota Kupang melakukan percepatan pengembangan sentra produksi lokal untuk menekan ketergantungan pasokan dari luar wilayah.

b. Dinas Pertanian Kota Kupang mendorong Gerakan Pekarangan Pangan Lestari untuk meningkatkan kemandirian pangan masyarakat.

c. Dinas PERINDAG Kota Kupang memperkuat peran *offtaker* pangan agar hasil panen petani dapat terserap optimal.

d. Dinas Ketahanan Pangan mendorong diversifikasi pangan untuk mengarahkan masyarakat agar belanja secara rasional dan tidak berfokus pada komoditas tertentu.

4. Dukungan Transportasi dari APBD:

Dinas Ketahanan Pangan melaksanakan Gerakan Pangan Murah (GPM) dengan skema subsidi Transportasi dari APBD.

5. Merealisasikan Belanja Tidak Terduga (BTT) untuk pengendalian inflasi:

Dinas PERINDAG Kota Kupang melaksanakan Pasar Murah Bersubsi di dengan sumber dana dari Belanja Tidak Terduga (BTT) pengendalian inflasi.

6. Kerja sama dengan daerah penghasil komoditi untuk kelancaran pasokan:

Bagian Kerjasama Setda Kota Kupang dan OPD Teknis Anggota TPID Kota Kupang melaksanakan kerja sama dan sinergi dengan daerah produsen (penghasil komoditi) dan daerah konsumen untuk kelancaran pasokan.